

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada penyelenggaraan program pembelajaran, terutama mengacu pada tahapan interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran terjadi sebagai hasil dari pengaruh timbal balik antara guru dengan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Jika sebagian besar peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran baik fisik, mental, maupun sosial, maka pembelajaran dikatakan berhasil dan bermutu tinggi (Iqbal, S., 2021, hlm. 622). Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran guru berupaya membantu peserta didik memahami pembelajaran sebagai proses memperoleh pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan sikap percaya diri atau bisa dikatakan upaya guru dalam menciptakan dan menentukan seberapa berhasil pembelajaran dilakukan.

Namun pada akhir 2019, adanya pandemi *corona virus disease* (covid-19) yang menjadikan aktivitas kehidupan manusia menjadi terhambat akibat terjadinya wabah penyakit ini, khususnya pada sistem Pendidikan Indonesia. Menurut Website Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim, merilis surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Darurat Covid-19 untuk menghentikan penyebaran penyakit tersebut. Keputusan ini dibuat untuk menghentikan semua pengajaran dan pembelajaran di kelas untuk mengurangi adanya penyebaran virus. Dikarenakan telah menginfeksi lebih dari seribu orang diberbagai negara dan juga penyebab banyaknya kematian. Hal ini menjadikan penyebab bahwa Covid-19 dapat menyerang dan menjadi ancaman bagi semua orang sejak pertama kali muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China yang kemudian digolongkan sebagai pandemi global.

Mengenai bahaya akan kesehatan pada anak – anak dari infeksi Covid-19. Sekitar 30% dari populasi negara itu, atau 80 juta anak muda, berisiko menderita konsekuensi yang signifikan sebagai akibat dari penyebaran Covid-19. Beberapa negara bahkan melakukan *lockdown* yang mengakibatkan tutupnya pasar swalayan, tempat wisata, tempat ibadah, bahkan sekolah. Selama sekolah diberhentikan dan digantikan dengan pembelajaran secara jarak jauh peran orang tua menjadi sangat

penting dalam pendampingan anak saat pembelajaran sepenuhnya dilakukan di rumah sekaligus berkesempatan menyaksikan setiap tahap perkembangannya. Namun, tidak semua orang tua mampu memahami bagaimana anak tersebut berkembang. Hal ini merupakan akibat kurangnya interaksi sosial selama pandemi Covid-19, yang menyebabkan ketidakacuhan yang jika dibiarkan terlalu lama akan mengakibatkan penurunan minat dan motivasi yang signifikan, ketergantungan yang berlebihan pada orang tua, kesulitan mengendalikan emosi, dan kehilangan percaya diri, dan seringkali anak menjadi pemalu. Inilah yang membuat anak mudah tersinggung dan menghambat perkembangan sosialnya selama kurang lebih 2 tahun dilaksanakannya pembelajaran secara jarak jauh.

Dalam Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang disusun oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim sudah memberikan lampu hijau, mengenai sekolah tatap muka secara terbatas dan dilakukan pada tahun ajaran baru bulan Juli 2021 atau bisa disebut dengan masa transisi dan masa kebiasaan baru atau *new normal*. Masa *new normal* sendiri merupakan banyaknya perubahan lingkungan pada norma masyarakat dan perilaku individu yang dikenal sebagai “fase normal baru” dalam kehidupan manusia. Di kehidupan *new normal* tentu saja tidak akan pasti sama dengan kondisi pada saat sebelum pandemi. Dan begitu pula semua kalangan masyarakat terutama pada bidang pendidikan yang harus menerapkan gaya hidup baru sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah. Dari perubahan tersebut terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka serta seorang guru bisa berinteraksi kembali dengan peserta didik secara langsung ini yang membuat peran seorang guru dipastikan memiliki adanya dampak perubahan tentunya pada karakter sopan santun peserta didik dalam pembelajaran sebelum dan sesudah pembelajaran secara tatap muka.

Berdasarkan permasalahan pada saat ini dimana peserta didik telah kembali ke sekolah yang dimaksudkan bahwa pembelajaran dilakukan secara tatap muka kembali. Dengan adanya perubahan dalam kondisi di Indonesia tentunya setelah pandemi dimana banyaknya penurunan karakter sopan santun pada peserta didik yang dapat terjadi sebagai akibat dari kurangnya perhatian orangtua kepada

anaknyanya. Dikarenakan jadwal yang padat, situasi lingkungan yang tidak mendukung, *broken home*, dan kurangnya didikan orangtua. Seharusnya orangtua dikatakan sebagai kelompok referensi utama terbaik dan mampu berperan aktif dalam membentuk dan mengembangkan tingkah laku anak dengan cara menjalankan peran sosialisasi nilai kepada anak. Dan pendidikan karakter pada masa kini peserta didik mampu membuat keputusan secara mandiri dalam suatu permasalahan.

Sehingga akhir – akhir ini banyak sekali ditemukan peserta didik yang memiliki sikap sopan santun perlu mendapatkan perhatian khusus dari orang – orang di sekitarnya. Tentu hal ini sangat berdampak buruk bagi perkembangan untuk kedepannya. Banyaknya penemuan peserta didik terutama pada sikap sopan santunnya perlu diperhatikan kembali agar tidak terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti anak menjadi mudah membangkang kepada orangtua, berkata kasar kepada orang yang lebih tua, memakai tangan kiri saat menerima benda atau mengambil apapun, tidak bersalaman kepada kedua orangtua, tidak mengucapkan kata maaf jika meminta tolong, dan hal – hal yang tidak diinginkan. Dengan begitu perlu adanya pendidikan dan pengamalan berupa nilai – nilai karakter sopan santun pada peserta didik yang masih perlu di didik dan dioptimalkan.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter tertentu diperlukan sebuah pendidikan. Pendidikan yang membentuk pribadi manusia, memperbaiki masyarakat dan membangun bangsa yang beradab. Secara Pendidikan karakter menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada kenyataannya penanaman pendidikan karakter belum sepenuhnya optimal dilaksanakan disetiap satuan pendidikan. Dalam menanamkan karakter tidak dapat dilakukan dengan hanya sekedar mengamalkan ilmu pengetahuan atau

melatih suatu keterampilan saja, namun melalui pembiasaan di sekolah. Menyadarkan akan hal tersebut, dengan cara menganalisis karakter sopan santun pada peserta didik pada mata pelajaran PPKN. Dapat dikatakan melalui karakter sopan santun. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pembelajaran Tatap Muka di Masa New Normal Pada Mata Pelajaran PPKN Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Peserta Didik di SMP Negeri 2 Karangtengah**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Mengidentifikasi pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka di masa *new normal* bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Karangtengah,
2. Mengidentifikasi pembentukan karakter sopan santun pada peserta didik di masa *new normal* pada proses pembelajaran tatap muka di SMP Negeri 2 Karangtengah,
3. Mengidentifikasi kendala dan cara mengatasi kendala dalam pembentukan karakter sopan santun pada peserta didik di masa *new normal* di SMP Negeri 2 Karangtengah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka di masa *new normal* bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Karangtengah?
2. Bagaimana pembentukan karakter sopan santun pada peserta didik di masa *new normal* pada proses pembelajaran tatap muka di SMP Negeri 2 Karangtengah?
3. Apa saja kendala dan bagaimana mengatasi kendala dalam pembentukan karakter sopan santun pada peserta didik di masa *new normal* di SMP Negeri 2 Karangtengah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi sebagai acuan pokok dari permasalahan yang akan diteliti serta dapat mengarahkan terhadap pemecahannya. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa *new normal* bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Karangtengah.

2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter sopan santun pada peserta didik di masa *new normal* di SMP Negeri 2 Karangtengah.
3. Untuk mengetahui bagaimana mengatasi kendala dalam pembentukan karakter sopan santun pada peserta didik di masa *new normal* di SMP Negeri 2 Karangtengah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan bagi para pembaca mengenai analisis pembelajaran tatap muka di masa *new normal* dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik pada mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 2 Karangtengah.
 - b. Hasil kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana dan wawasan bagi penelitian yang serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti, hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai sarana menambah wawasan dan pengalaman untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang analisis pembelajaran tatap muka di masa *new normal* dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik pada mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 2 Karangtengah.
 - b. Bagi Guru/ Pembimbing, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu maupun penambahan informasi mengenai Analisis pembelajaran tatap muka di masa *new normal* dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik pada mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 2 Karangtengah. Sehingga bisa lebih memperhatikan karakter sopan santun pada peserta didiknya.
 - c. Bagi Peserta Didik, diharapkan dengan karakter sopan santun di sekolah peserta didik dapat menyadari, memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dan menjauhi melakukan hal – hal yang dilarang oleh sekolah.

- d. Bagi Mahasiswa PPKn, diharapkan bisa membantu dan dapat termotivasi dalam mencari referensi maupun pertimbangan dalam mengkaji suatu kajian yang mereka butuhkan.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai peran guru PKN dalam membentuk sikap peserta didik terhadap karakter sopan santun.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan suatu hal untuk menghindari akan adanya kesalahan dalam pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan pembahasan – pembahasan dalam judul skripsi. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara langsung bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan cara berinteraksi antara guru dengan peserta didik dalam suatu ruang pembelajaran yang memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (place-based) dan interaksi sosial (Kembang, L. G., 2020, hlm. 53-54)

2. *New Normal*

Menurut Wiku Adisasmita, Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, *New Normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal namun dengan tambahan penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak – hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah).

4. Karakter sopan santun

Karakter sopan santun menurut Zuriah dalam Wahyudi dan I made Arsana (2014: 295) adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma – norma yang berlaku didalam masyarakat. Norma sopan santun merupakan suatu peraturan hidup yang timbul dari pergaulan sekelompok orang. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda – beda di berbagai tempat, lingkungan, dan waktu.

5. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

G. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi yang merupakan bagian awal dari skripsi.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bagian ini melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel – variabel yang terlibat dalam penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan sistem informasi. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi pendekatan dan metode penelitian , lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan terkait deskripsi dan hasil penelitian tentang Analisis Pembelajaran Tatap Muka di Masa New Normal Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Peserta didik Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Karangtengah dengan metode penelitian deskriptif, temuan dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan data yang sesuai dengan rumusan masalah.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penjabaran hasil penelitian menjadi kesimpulan dan saran yang akan direkomendasikan oleh peneliti melalui hasil penelitian sebagai penutup yang telah diteliti pada skripsi. Dari hasil penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif ini peneliti memberikan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.